

**ANALISIS TINGKAT RESIKO KREDIT PADA PT. BANK SUMUT
KANTOR PUSAT MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

FITRI YANI
NPM: 1405160006



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROG. STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PRODI : Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

NAMA MAHASISWA : FITRI YANI
NPM : 1405160006
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS TINGKAT RISIKO KREDIT PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
19 Feb 18	- Deskripsi Data & perbaikan & dijelaskan		
	- Pembuatan graph pada ke 14		
26 Feb 18	- Perbaiki kesimpulan, sertakan dengan pendahuluan		
	- Sama seperti ke Berupa		
02 Mar 18	- Lengkapi skripsi, Abstrak.		
	- Perbaiki format & lampir yg masih salah		
	- Daftar Isi, Daftar Gambar, dan & lain-lain		
21 Mar 18	- ACC & Day Meji Hiyu		

Pembimbing Skripsi

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : FITRI YANI
NPM : 1405160006
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT RESIKO KREDIT PADA PT. BANK SUMUT
KANTOR PUSAT MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2018

Pembimbing



LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.


H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : FITRI YANI
NPM : 1405160006
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT RESIKO KREDIT PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSTA MEDAN

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

Penguji II

MURVIANA KOTO, SE, M.Si

Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, M.Si

Panitia Ujian

Ketua

H. JANURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : FITRI YANI
NPM : 1405160006
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi-
Pembangunan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, ^{Februari}.....2016
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

FITRI YANI, 1405160006, Analisis Tingkat Risiko Kredit Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Skripsi 2018, Medan.

Risiko kredit dapat diartikan sebagai kerugian yang diderita Bank, dimana kredit terjadi pada saat pihak kreditur dan debitur melakukan tindakan yang tidak hati-hati dalam melakukan keputusan kredit. Ada salah satu cara untuk mengetahui kondisi perusahaan yaitu dengan cara menganalisis tingkat risiko kredit.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat risiko kredit ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan selama lima tahun, yaitu dari tahun 2012 sampai 2016.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis data, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang telah tersedia berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2012-2016 maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa analisis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank SUMUT Medan berada pada kategori Bank kurang efektif, hal tersebut terlihat dengan nilai rasio LDR pada 2012, 2013, 2014 dan 2015 tidak dapat memenuhi Standar Bank Indonesia yaitu 78%-94%, Dengan nilai LDR sebesar 101,89%, 107,31%, 95,89% dan 96,11%, dikarenakan nilai LDR yang telah melampaui batas aman, hal itu kembali mengindikasikan bahwa Bank SUMUT dalam kategori tidak sehat dan juga hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi likuiditas Bank dalam keadaan kurang efektif. Sedangkan untuk hasil analisis *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2014 menunjukkan angka 5,46%. Artinya yaitu tingkat Kredit Bermasalah pada tahun 2014 tersebut adalah sebesar 5,46%. Hal tersebut merupakan dalam kategori tidak aman dan melampaui batas yang telah di tentukan standar Bank Indonesia yaitu seharusnya $\leq 5\%$, dan dalam keadaan tersebut Bank dalam kategori tidak sehat. Hal ini disebabkan meningkatnya kredit bermasalah pada PT. Bank SUMUT Medan.

Kata Kunci : Tingkat Risiko Kredit, *Non Performing Loan*(NPL) dan *Loan to Deposit Ratio*(LDR).

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS TINGKAT RESIKO KREDIT PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN”** dimana skripsi ini penulis butuhkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Shalawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita keluar dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang dan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Dan dengan kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada banyak pihak atas bimbingan dan dorongan yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan yang akan penulis lakukan dimasa yang akan datang.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda Soib Harahap dan ibunda Ramilla Nasution, yang tanpa letih memberikan perhatian, kasih sayang, doa dan dukungan baik moral maupun material yang tak ternilai harganya. Sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan seluruh pihak rektorat.
3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan seluruh pihak dekatan.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku ketua prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Sarifuddin SE, M.Si selaku sekretaris prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Linzzy Pratami Putri, SE, MM selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan bersedia mengorbankan waktu untuk menuntun serta memberi arahan yang banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan pegawai jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengajarkan banyak ilmu selama perkuliahan.
8. Bapak Pimpinan beserta seluruh karyawan PT. Bank SUMUT Medan.
9. Buat teman-teman kost Ampera VII No.19 yang slalu memberi dukungan, bantuan dan motivasi kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini Ratni Juwita, Suci Pertiwi, Winda Handayani Tarigan, Dewi Ratna Sari, Hanny Ardianty, Silvi Anggun Pertiwi, Tyka Rahayu, Maya Fadila, Dila Ayu Isharianti, shinta.

10. Teman seperjuangan Suriani, Elvira Rosiani, Lastri Hannun Ritonga, Restia Yuasita, Fadilahani, Rizki Damayanti, Arma Nisar, Ika Sartika Simanjuntak, Nurjannah, Adam Ahadi, Asrul Habibi, Alam Saputra, yang telah membantu dan memberi dukungan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Buat teman-teman kelas A Manajemen Pagi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih sudah memberi semangat dan motivasi pada penulis.

Demikianlah dengan selesainya penulisan skripsi ini mudah-mudahan dapat berguna dan bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya untuk kemajuan ilmu pengetahuan serta pendidikan. Dan tak lupa permohonan maaf kepada semua pihak jika ada bahasa dan penulisan yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, semua itu tidak disebabkan dengan kesengajaan melainkan kesilapan semata dalam mengerjakan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Januari 2018

Hormat Penulis

Fitri Yani
1405160006

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II : LANDASAN TEORI.....	8
A. Uraian Teori	10
1. Bank	10
a. Pengertian Bank.....	10
b. Jenis-jenis Bank	11
2. Standar Perbankan.....	12
a. Standar Layanan Perbankan.....	12
3. Kredit.....	14
a. Pengertian Kredit	14
b. Unsur-unsur Kredit	15
c. Jenis-jenis Kredit	18
d. Tujuan Kredit	21
e. Fungsi Kredit	22
f. Analisis Kredit	23
4. Risiko Kredit	25
a. Pengertian Risiko Kredit	25
b. Jenis-jenis Risiko Kredit.....	26
c. Faktor-faktor Risiko Kredit	27
5. <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	29
a. Pengertian <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	29
b. Manfaat <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	30
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi (<i>LDR</i>)	30
d. Pengukuran <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	31
6. <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	31
a. Pengertian <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	31
b. Manfaat <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	32
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi (<i>NPL</i>).....	33
d. Pengukuran <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	34

B. Kerangka Berfikir.....	34
BAB III : METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Definisi Operasional.....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Jenis dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Gambaran Umum PT.Bank SUMUT	42
2. Deskripsi Data	42
B. Pembahasan.....	47
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Total Dana Pihak Ketiga.....	4
Tabel I.2	: Kredit yang Diberikan.....	5
Tabel I.3	: Kredit Bermasalah.....	6
Tabel III.1	: Waktu Penelitian.....	39
Tabel IV.1	: <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	43
Tabel IV.II	: <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Berfikir.....	37
Gambar IV.1 : Diagram <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	48
Gambar IV.II : Diagram <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Rosita (2012) Pemberian kredit merupakan kegiatan utama bank yang mengandung risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan usaha bank. Namun mengingat sebagai lembaga intermediasi, sebagian besar dana bank berasal dari dana masyarakat, maka pemberian kredit perbankan banyak dibatasi oleh ketentuan undang-undang dan ketentuan Bank Indonesia. Kredit dapat diperoleh baik dari bank umum atau bank konvensional maupun bank perkreditan rakyat. Kredit merupakan salah satu cara bagi bank untuk media penyaluran dana kepada masyarakat. Namun, bank harus memberikan perhatian khusus dalam pemberian kredit terhadap calon debitur. Karena bank memiliki tanggung jawab atas dana nasabah yang diberikan kepadanya. Seperti diketahui, bahwa sumber dana bank yang digunakan untuk disalurkan sebagai kredit sebagian besar diperoleh dari masyarakat, yang di antaranya berasal dari tabungan, deposito, dan giro. Keputusan pemberian kredit memiliki risiko tinggi atas ketidakmampuan debitur dalam membayar kewajiban kreditnya pada saat jatuh tempo. Jadi untuk menjaga dan meminimalisir risiko tersebut dan demi keamanan, bank harus mampu melakukan penilaian dan pertimbangan yang sangat teliti. Ada beberapa hal yang akan dinilai dan diperhatikan oleh bank terhadap suatu perusahaan yang akan menjadi debiturnya sebelum memberikan persetujuan suatu permintaan kredit. Salah satunya adalah analisis laporan keuangan perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan yang

akan menjadi debitur, bank dapat melakukan penilaian terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan, apakah dalam keadaan baik atau buruk, dan apakah layak untuk mendapatkan kredit atau tidak. Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, analisis rasio merupakan salah satu analisis yang dapat digunakan. Rasio keuangan dapat menggambarkan pertumbuhan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, kemudian dapat melakukan perbandingan mengenai kondisi keuangan setiap tahunnya yang akan berhubungan dengan pengambilan keputusan pemberian kreditnya. Namun rasio keuangan bukanlah hal mutlak untuk pengambilan keputusan akhir. Rasio keuangan hanya akan bermanfaat apabila dapat menunjukkan perubahan arah dan pola keuangan suatu perusahaan.

Perusahaan yang bergerak dibidang perbankan telah banyak berdiri di Indonesia yang berbasis Bank BUMN, Bank Umum Swasta Devisa, Bank Umum Swasta Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Campuran, Bank Syariah dan Bank Asing di Indonesia. Menurut Undang-Undang Perbankan pada UU No.10 Tahun 1998 menyatakan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Terlepas dari itu tujuan Bank didirikan adalah untuk melindungi uang masyarakat dari risiko yang terjadi dilapangan seperti dirampok, dengan adanya Bank membantu masyarakat terlepas dari masalah tersebut dengan cara menabung. Menabung di Bank memudahkan masyarakat dalam menyimpan dan menarik kembali uang tersebut bilamana diperlukan.

Menurut Rivai (2013) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup banyak rakyat.

Menurut Mawaddah (2015), Perbankan berperan dalam mempermudah proses pengalihan dana dari pihak yang kelebihan dana pada pihak yang membutuhkan dana, untuk melakukan proses tersebut, perbankan menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut untuk kegiatan yang lebih produktif. Peran tersebut membuat perbankan disebut sebagai lembaga perantara keuangan.

Menurut Rosita (2012), Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani, *Credere* yaitu kepercayaan. Jadi kredit adalah adanya kepercayaan seseorang atau badan usaha yang memberikan kredit (kreditur) memberikan kepercayaan bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah disepakati kedua pihak.

Menurut Pratiwi (2017), Analisis kredit atau penilaian kredit adalah suatu proses menganalisis atau menilai yang dilakukan oleh pihak Bank dengan menghitung seberapa besar presentasi perbandingan antara jumlah kredit dengan jumlah keseluruhan pemberian kredit, dan dalam pemberian kredit, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan apakah Bank juga mampu menyalurkan kredit kepada nasabah yang dana tersebut bersumber dari banyak pihak termasuk salah satunya adalah dana depositan (perorangan, perusahaan, ataupun lembaga yang menyimpan uang pada Bank dalam bentuk deposito berjangka) yang akan diambil pada waktu

yang telah disepakati serta kemampuan Bank dalam membayar hutang jangka pendek.

Menurut Kasmir (2012) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah Kredit Yang Diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Menurut Jeki (2013), *Non Performing Loan* (NPL) adalah debitur atau kelompok golongan kurang lancar dan macet. Karna itu harus diusahakan dicegah serta pemantauan yang efektif akan memudahkan bank dalam mengambil langkah yang diperlukan apabila suatu nasabah akan mengalami penurunan kualitas atau peningkatan risiko kredit.

Tabel I-1
Total Dana Pihak Ketiga
Bank Sumut Kantor Pusat Medan Tahun 2012-2016

Periode	Total Dana Pihak Ketiga	Pertumbuhan (%)
2012	15.040.766	100%
2013	15.943.043	6,00%
2014	18.939.492	18,79%
2015	19.453.213	2,71%
2016	20.803.982	6,94%
Rata-rata	18.036.099	26,89%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Berdasarkan laporan keuangan diatas pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 15.040.766 dan 15.943.043 berada dibawah batas rata-rata, dimana pada tahun 2013 pertumbuhan kredit ini 6,00%. Sedangkan pada tahun 2014, 2015 dan 2016 Total Dana Pihak Ketiga berada diatas rata-rata sebesar 18.939.492, 19.453.213 dan 20.803.982, dimana pada tahun 2014 kredit ini mengalami kenaikan

pertumbuhan 18,79% sedangkan di tahun 2015 pertumbuhan mengalami penurunan sebesar 2,71% dan meningkat kembali di tahun 2016 sebesar 6,94%.

Tabel I-2
Kredit Yang Diberikan
Bank Sumut Kantor Pusat Medan Tahun 2012-2016

Periode	Kredit Yang Diberikan	Pertumbuhan (%)
2012	15.325.577	100%
2013	17.109.219	11,64%
2014	18.160.940	6,15%
2015	18.695.976	2,95%
2016	19.532.096	4,47%
Rata-rata	17.764.762	25,04%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Berdasarkan laporan keuangan diatas pada tahun 2012 dan 2013 diketahui jumlah Kredit Yang Diberikan sebesar 15.325.577 dan 17.109.219 berada dibawah batas rata-rata, dimana pertumbuhan pada tahun 2013 sebesar 11,64%. Sedangkan untuk tahun 2014, 2015 dan 2016 jumlah Kredit Yang Diberikan sebesar 18.160.940, 18.695.976 dan 19.532.096 nilai tersebut menunjukkan bahwa jumlah Kredit Yang Diberikan berada di atas rata-rata. Dimana pertumbuhan Pada tahun 2014 sebesar 6,15%, dan di tahun 2015 dan 2016 pertumbuhan mengalami penurunan sebesar 2,95% dan 4,47%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya jumlah kredit yang di berikan Bank pada masyarakat akan berpengaruh pada laba yang diperoleh sekaligus tingkat risiko yang akan di tanggung oleh pihak Bank .

Tabel I-3
Kredit Bermasalah
Bank Sumut Kantor Pusat Medan Tahun 2012-2016

Periode	Kredit Bermasalah	Pertumbuhan (%)
2012	460.516.298	100%
2013	655.389.595	42,32%
2014	993.047.504	51,52%
2015	935.538.173	5,79%
2016	918.848.159	1,78%
Rata-rata	792.667.946	37,25%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Berdasarkan laporan keuangan diatas pada tahun 2012 dan 2013 diketahui jumlah Kredit Bermasalah sebesar 460.516.298 dan 655.389.595 nilai tersebut berada dibawah batas rata-rata. Dimana pertumbuhan yang terjadi pada tahun 2013 dan 2014 sebesar 42,32% dan 51,52% mengalami kenaikan. Sedangkan untuk tahun 2015 dan 2016 Kredit Bermasalah sebesar 935.538.173 dan 918.848.159, dimana pertumbuhannya sebesar 5,79% dan 1,78% mengalami penurunan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Kredit Bermasalah berada di atas rata-rata yaitu: 792.667.946 sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya Kredit Bermasalah dikarenakan kesanggupan nasabah untuk melunasi kreditnya sesuai dengan yang telah diperjanjikan tidak berjalan lancar.

Bank Indonesia telah menentukan untuk *Non Performing Loan* (NPL) maksimal sebesar 5%. Apabila Bank mampu menekan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dibawah 5%, maka potensi tingkat risiko yang akan diperoleh akan semakin besar, karena Bank-bank akan semakin menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian Kredit Bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat Risiko Kredit pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai Total Dana Pihak Ketiga pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dengan nilai pertumbuhan sebesar 18,79%, dan di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,71%.
2. Nilai Kredit Yang Diberikan mengalami kenaikan pada tahun 2013 dengan nilai pertumbuhan sebesar 11,64% dan di tahun 2014, 2015 dan 2016 nilai pertumbuhannya mengalami penurunan sebesar 6,15%, 2,95% dan 4,47%.
3. Nilai Kredit Bermasalah mengalami kenaikan pada tahun 2013 dan 2014 dengan nilai pertumbuhan sebesar 42,32% dan 51,52% dan di tahun 2015 dan 2016 nilai pertumbuhannya mengalami penurunan sebesar 5,79% dan 1,78%.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini akan fokus membahas tentang bagaimana tingkat risiko kredit di tinjau dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan .

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah penelitian ini, maka dapat ditentukan yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat risiko kredit di tinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat risiko kredit ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan”.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan tentang risiko kredit mengenai *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan dan pengambilan keputusan yang tepat dalam hal mengatasi tingkat risiko keuangan perbankan.

c. Manfaat bagi peneliti

Sebagai bahan acuan untuk menambah pengetahuan dan dapat memberikan informasi sebagai bahan referensi bagi peneliti yang lain yang ingin meneliti hal yang sama melanjutkan penelitian ini untuk menjadikan penelitian yang lebih baik lagi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Bank

a. Pengertian Bank

Definisi atau batasan mengenai Bank pada dasarnya tidak berbeda satu sama lain, walaupun ada perbedaan hanya akan tampak pada tugas dan jenis usaha Bank tersebut.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Herman Darmawi (2011), Bank adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Menurut Kasmir (2012), Bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan keuangan dalam menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002), “Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”.

Menurut Mawaddah (2015), Bank sebagai lembaga keuangan mempunyai usaha pokok yaitu menghimpun dana secara sementara sebagai lembaga keuangan, dan kemudian mengalokasikan dana tersebut ke masyarakat yang membutuhkannya untuk jangka waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa Bank adalah lembaga usaha yang menghimpun dana dari masyarakat sehingga aktivitas ekonomi dapat tumbuh dan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

b. Jenis – Jenis Bank

Ada beberapa jenis Bank yang diakui di Indonesia. Secara umum ada 2 jenis Bank yang dikenal di Indonesia yaitu, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Untuk Bank Umum di bagi menjadi Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Asing.

Menurut undang-undang pokok perbankan No. 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa jenis-jenis Bank dilihat dari segi fungsinya yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kedua jenis Bank ini peranannya cukup penting dalam kehidupan sehari-hari. Dan dijelaskan sebagai berikut: .

1) Bank Umum

Pengertian Bank umum menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah. Bank umum sering disebut Bank komersial (*commercial Bank*).

2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya disini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan Bank umum.

Sedangkan menurut Kasmir (2011), Adapun jenis perbankan dapat ditinjau dari beberapa hal, yaitu :

1. Menurut fungsinya, yaitu bank sentral, bank umum dan bank perkreditan rakyat.
2. Menurut kepemilikan, yaitu bank pemerintah pusat, bank pemerintah daerah, bank swasta nasional, bank asing dan bank campuran.
3. Menurut transaksi valuta asing, yaitu bank devisa dan bank non devisa.
4. Menurut perhitungan biaya dan pendapatan, yaitu bank komersil dan bank syariah.

2. Standar Perbankan

a. Standar Layanan Perbankan

Menurut Sabri (2016), Standar layanan perbankan sangat penting mengingat industri perbankan semakin pesat seiring dengan kebutuhan nasabah yang juga meningkat dan kompleks serta membutuhkan standar penampilan, layanan, pengetahuan dan keterampilan mengenal produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank.

1) Penampilan Diri

Standar penampilan dibutuhkan untuk menumbuhkan kepercayaan nasabah kepada bank, sehingga nasabah dapat terlayani dengan baik dan membuat nasabah puas dengan standar layanan. Standar penampilan petugas perbankan meliputi standar dalam berkaian dan penampilan fisik.

2) Kebersihan dan Kerapihan Ruang Kerja

Ruang kerja pada umumnya tempat berlangsungnya proses pekerjaan. Standar kebersihan dan kerapihan ruang kerja dapat mendukung kenyamanan dalam memberi layanan. Ruang kerja yang bersih, rapi dan nyaman memberikan efek kepuasan dan kenyamanan bagi nasabah.

3) Pengetahuan Mengenai Produk dan Jasa Perbankan

Pengetahuan atas produk dan jasa perbankan yang dilayani dimana pegawai bank bekerja, harus dikuasai secara penuh, minimal sesuai dengan *job desk* dan fungsi jabatan yang diemban sebagai pelayan nasabah perbankan.

4) Standar Layanan Perbankan Dalam Berkomunikasi Dengan Nasabah

Komunikasi yang baik kepada nasabah dapat membangun kesan positif dari nasabah terhadap bank. Hal tersebut mampu menciptakan keuntungan bagi kelangsungan usaha bank tersebut.

5) Standar Penanganan Keluhan Nasabah

Pengaduan nasabah adalah ungkapan ketidakpuasan nasabah yang disebabkan oleh adanya potensi kerugian finansial pada nasabah yang diduga karena kesalahan atau kelalaian bank.

3. Kredit

a. Pengertian Kredit

Dalam pemberian kredit, unsur kepercayaan tidak terbatas pada penerima kredit, tetapi terjaganya kepercayaan akan kejujuran dan kemampuan dalam mengembalikan pinjaman itu tepat pada waktunya. Dengan kata lain seseorang atau perusahaan yang akan menentukan kredit harus mempunyai kredibilitas, atau kelayakan seseorang untuk memperoleh kredit.

Menurut Hasibuan (2008), Kredit berasal dari kata Italia, *credere* yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditor bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak.

Menurut Herman Darmawi (2011), Kredit adalah untuk menentukan kesanggupan dan kesungguhan seorang peminjam untuk membayar kembali pinjaman sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian kredit.

Menurut Nurul (2012), Kredit bersal dari bahasa Yunani, *credere*, yang berarti kepercayaan. Dengan demikian istilah kredit memiliki arti khusus, yaitu meminjamkan uang (penundaan pembayaran). Apabila orang mengatakan membeli secara kredit maka hal itu berarti si pembeli tidak harus membayarnya pada saat itu juga.

Menurut Undang-Undang Perbankan nomor 7 tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Kasmir (2014), Kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu, bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa kredit adalah pemberian penggunaan suatu uang kepada orang lain di waktu tertentu dengan jaminan atau bunga.

b. Unsur-unsur Kredit

Sebagaimana diketahui bahwa unsur esensial dari kredit Bank adalah kepercayaan dari Bank sebagai kreditor terhadap nasabah peminjam sebagai debitur.

Kasmir (2013), mengemukakan bahwa unsur-unsur kredit terdiri atas:

- 1) Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa Kredit Yang Diberikan akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh Bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren.
- 2) Kesepakatan, yaitu unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
- 3) Jangka waktu, yaitu setiap Kredit Yang Diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang

telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

- 4) Risiko, yaitu adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya
- 5) Balas jasa, yaitu keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan Bank. Sedangkan bagi Bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

Menurut Irham Fahmi (2014), mengatakan adapun unsur-unsur kredit adalah sebagai berikut :

- 1) Kepercayaan (*trust*), sesuatu yang paling utama dari unsur kredit yang harus ada karena tanpa ada rasa saling percaya antara kreditur dan debitur maka akan sangat sulit terwujud suatu sinergi kerja yang baik.
- 2) Waktu (*time*), limit waktu yang tersepakati dalam perjanjian yang telah ditandatangani kedua belah.
- 3) Risiko, risiko disini menyangkut persoalan seperti *degree of risk*. Ini menyangkut dengan persoalan seperti lamanya waktu pemberian kredit yang menyebabkan naiknya tingkat risiko yang timbul, karena para pebisnis menginginkan adanya ketepatan waktu dalam proses pemberian kredit ini.

- 4) Prestasi, prestasi yang dimiliki oleh kreditur untuk diberikan kepada debitur, maka bagi pihak kreditur akan sangat menilai akan bagaimana tindakan yang dilakukan oleh pihak debitur dalam usahanya atau prestasinya mengelola Kredit Yang Diberikan tersebut.
- 5) Adanya kreditur, Kreditur yang dimaksud disini adalah pihak yang memiliki uang, barang, atau jasa untuk dipinjamkan kepada pihak lain, dengan harapan dari hasil pinjaman itu akan diperoleh keuntungan dalam bentuk bunga sebagai balas jasa dari uang, barang, atau jasa yang telah dipinjam tersebut.
- 6) Adanya debitur, Debitur yang dimaksud disini adalah pihak yang memerlukan uang, barang, atau jasa dan berkomitmen untuk mampu mengembalikannya tepat sesuai dengan waktu yang disepakati serta bersedia menanggung berbagai risiko jika melakukan keterlambatan sesuai dengan ketentuan administrasi dalam kesepakatan perjanjian yang tertera disana.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian kredit unsur kepercayaan adalah hal yang sangat mendasar yang menciptakan kesepakatan antara pihak yang memberikan kredit dan pihak yang menerima kredit untuk dapat melaksanakan hak dan kewajiban yang telah disepakati, baik dari jangka waktu peminjaman sampai masa pengembalian kredit serta balas jasa yang diperoleh.

c. Jenis-jenis Kredit

Untuk menentukan berkualitas atau tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Adapun jenis-jenis kredit menurut Jeki (2013), adalah sebagai berikut:

- 1) Kredit lancar (L) adalah kredit yang kriterianya antara lain pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu, memiliki mutasi rekening yang aktif, dan bagian dari kredit yang dijamin dengan angsuran tunai.
- 2) Kredit dalam perhatian khusus (DPK) adalah kredit yang kriterianya antara lain terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang belum melampaui 90 hari, kadang-kadang terjadi cerukan, mutasi rekening relatif aktif jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang dijanjikan dan didukung oleh pinjaman baru.
- 3) Kredit Kurang lancar (KL) adalah kredit kurang lancar adalah kredit yang mempunyai kriteria antara lain terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui sembilan puluh hari, sering terjadi cerukan, frekuensi mutasi rekening relatif rendah, terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang telah diperjanjikan lebih dari sembilan puluh hari dan dokumen pinjaman lemah.
- 4) Kredit Diragukan (D) adalah kredit yang kriterianya terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari, terjadi cerukan yang permanen terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari, terjadi kapitalisasi bunga dan dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun peningkatan jaminan.

5) Kredit Macet (M) adalah kredit yang memiliki kriteria antara lain terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari, kerugian operasional ditutupi dengan pinjaman baru, dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Menurut Irawan (2012), jenis-jenis kredit berdasarkan klasifikasinya terdiri atas:

1) Jenis kredit menurut kelembagaan

- a. Kredit perbankan adalah kredit yang diberikan oleh bank milik negara atau bank swasta kepada masyarakat untuk kegiatan usaha dan atau konsumsi.
- b. Kredit likuiditas adalah kredit yang diberikan oleh bank sentra kepada bank-bank yang beroperasi di Indonesia, yang selanjutnya digunakan sebagai dana untuk membiayai kegiatan perkreditannya.
- c. Kredit langsung adalah kredit yang diberikan oleh BI kepada lembaga pemerintah atau semi pemerintah (kredit program).
- d. Kredit pinjaman antar bank adalah kredit yang diberikan oleh bank yang kelebihan dana kepada bank yang kekurangan dana.

2) Jenis menurut jangka waktu

- a. Kredit jangka pendek adalah kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun. Bentuknya dapat berupa kredit rekening koran, kredit penjualan, kredit pembeli, dan kredit wesel, serta kredit modal kerja.

- b. Kredit jangka menengah adalah kredit yang berjangka waktu antara satu tahun sampai tiga tahun. Bentuknya dapat berupa kredit investasi jangka menengah.
- c. Kredit jangka panjang adalah kredit yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun. Bentuknya pada umumnya berupa kredit investasi yang bertujuan menambah modal perusahaan dalam rangka untuk melakukan rehabilitasi, ekspansi (perluasan) dan pendirian proyek baru.

3) Jenis kredit menurut penggunaannya

- a. Kredit konsumtif adalah kredit yang diberikan oleh bank pemerintah atau swasta yang diberikan kepada perseorangan untuk membiayai keperluan konsumsinya untuk kebutuhan sehari-hari.
- b. Kredit investasi adalah kredit yang ditujukan untuk penggunaan sebagai pembiayaan modal tetap, yaitu peralatan produksi, gedung, dan mesin-mesin, juga untuk membiayai rehabilitasi, ekspansi, relokasi proyek, atau pendirian proyek baru, sedangkan jangka waktunya dapat berjangka waktu menengah atau berjangka waktu panjang.

4) Jenis kredit menurut keterikatannya dengan dokumen

- a. Kredit ekspor adalah semua kredit sebagai sumber pembiayaan bagi usaha ekspor.
- b. Kredit impor adalah kredit untuk membiayai kegiatan investasi dan modal kerja yang diberikan dalam rupiah dan atau valuta asing kepada eksportir dan atau pemasok.

- 5) Jenis kredit menurut aktivitas perputaran usaha
 - a. Kredit kecil adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha yang digolongkan sebagai pengusaha kecil.
 - b. Kredit menengah adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha yang asetnya lebih dari pada pengusaha kecil.
 - c. Kredit besar pada dasarnya ditinjau dari segi jumlah kredit yang diterima oleh debitur.

- 6) Jenis kredit menurut jaminannya
 - a. Kredit tanpa jaminan adalah pemberian kredit tanpa jaminan materil (agunan fisik), pemberiannya sangat selektif dan ditujukan kepada nasabah besar yang telah teruji bonafiditas, kejujuran, dan ketaatannya, baik dalam transaksi perbankan maupun kegiatan usaha yang dijalankannya.
 - b. Kredit dengan jaminan adalah kredit yang diberikan kepada debitur selain didasarkan adanya keyakinan atas kemampuan debitur juga disandarkan pada adanya agunan atau jaminan yang berupa fisik sebagai jaminan tambahan.

d. Tujuan Kredit

Misi bank dalam memberikan kredit tidak lepas dari tujuannya melakukan pemberian kredit.

Menurut Nurul (2012), Adapun tujuan utama bank dalam memberikan kredit kepada para debitur atau nasabahnya adalah sebagai berikut :

1) Mencari Keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Kemudian hasil lainnya bahwa nasabah yang memperoleh kredit pun bertambah maju dalam usahanya. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank yang terus-menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidir.

2) Membawa Usaha Nasabah

Yaitu untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3) Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

e. Fungsi kredit

Menurut Irawan (2012), suatu kredit mencapai fungsinya apabila secara sosial ekonomis, baik bagi debitur, kreditur, maupun masyarakat membawa pengaruh pada tahapan yang lebih baik. Dari manfaat nyata dan manfaat yang diharapkan maka sekarang ini kredit dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan mempunyai fungsi:

1) Meningkatkan daya guna uang.

- 2) Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- 3) Meningkatkan daya guna dan peredaran barang.
- 4) Salah satu alat stabilitas ekonomi.
- 5) Meningkatkan kegairahan berusaha.
- 6) Meningkatkan pemerataan pendapatan.
- 7) Meningkatkan hubungan internasional.

f. Analisis Kredit

Ketika mengajukan kredit, pengajuan ini tidak selalu diterima oleh Bank. Bank memiliki kriteria dalam menilai layak tidaknya seorang debitur untuk diberikan kredit.

Menurut Jeki (2013), Untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu kredit, perlu dilakukan analisis kepada calon debitur yaitu analisis 5 C dan 7 P.

1. Penilaian kredit dengan metode analisis 5 C

a) *Character* (watak)

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, *hobby* dan *social standing* nya. Ini semua merupakan ukuran “kemauan” membayar.

b) *Capital* (modal)

Modal atau aset yang dimiliki oleh debitur juga dianggap penting dalam penilaian. Semakin banyak aset atau modal yang dimiliki oleh debitur

semakin besar kesempatan anda mendapatkan pinjaman kredit. Modal aset misalnya adalah saldo tabungan, deposito, dan aset investasi lainnya.

c) *Capacity* (kemampuan)

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usaha selamanya ini. Pada akhirnya akan terlibat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

d) *Collateral* (jaminan)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah Kredit Yang Diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkanakan dapat dipergunakan secepat mungkin.

e) *Condition of economy* (kondisi ekonomi)

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang biayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

2. Penilaian kredit dengan menggunakan metode analisis 7 P

a) *Personality*, yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkat lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.

- b) *Party*, yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klafikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya.
- c) *Payment*, yaitu ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk mengambilkkan kredit.
- d) *Prospect*, yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
- e) *Perpose*, yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
- f) *Profitability*, yaitu menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
- g) *Protection*, yaitu bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan.

4. Risiko Kredit

a. Pengertian Risiko Kredit

Menurut Amri dalam Jeki (2013), menerangkan bahwa risiko kredit didefinisikan sebagai risiko ketidakmampuan debitur melakukan pembayaran kembali kepada bank.

Menurut Hardanto (2006) dalam Arini (2017), mengemukakan bahwa risiko kredit adalah risiko kerugian yang berhubungan dengan peluang gagal memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa risiko kredit adalah ketidakmampuan debitur dalam melakukan tindakan yang tidak hati-hati sehingga tidak mampu membayar ke bank dan gagal memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo.

b. Jenis-jenis Risiko Kredit

Menurut Arini (2017), risiko kredit dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1) Risiko kredit pemerintahan

Risiko kredit pemerintahan berhubungan dengan suatu negara yang tidak mampu membayar pokok dan bunga pinjamannya pada saat jatuh tempo, terutama pinjaman bilateral antar negara.

2) Risiko kredit korporat

Risiko kredit korporat adalah risiko gagal bayar dari perusahaan yang menerbitkan surat utang, gagal bayar dari perusahaan yang telah memperoleh kredit, serta gagal bayar dari perusahaan memperoleh pernyataan modal. Risiko korporat lebih berisiko dan lebih sering terjadi dalam bank.

3) Risiko kredit konsumen

Risiko kredit konsumen adalah risiko kredit yang terkait dengan ketidakmampuan debitur perorangan dalam menyelesaikan pembayaran kreditnya.

c. Faktor-Faktor Resiko Kredit

Menurut Jeki (2013), terdapat dua faktor penyebab terjadinya risiko kredit yaitu faktor eksternal dan faktor internal, yaitu :

1. Faktor Eksternal Bank

a) Ketiadaan kemauan membayar (*willingness to pay*)

Terutama akibat masalah karakter debitur dan dapat disebabkan oleh kelemahan bank dalam melakukan identifikasi kelayakan debitur dan atau itikad tidak baik bank dalam kegiatan penyaluran dana.

b) Ketiadaan kemampuan membayar (*ability to pay*)

Hal ini disebabkan menurunnya kondisi usaha debitur baik akibat kesalahan pengelolaan dan atau pengaruh faktor ekonomi makro atau sektor industri tertentu.

2. Faktor Internal Bank

a) Konsentrasi risiko kredit dalam portofolio aset.

b) Kelemahaan sistem pengendalian dan proses manajemen risiko kredit.

c) Itikad tidak baik pengurus bank.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat risiko kredit antara lain :

1. Kemauan

Kemauan adalah niat seseorang untuk melakukan/menjalankan sesuatu, yang tercermin pada tingkah laku, kepribadian/integritas, serta usaha-usaha yang serius dalam mewujudkan keinginan. Dengan demikian aspek kemauan merupakan bagian dari karakter dalam aspek 5 C, dimana kita ketahui bahwa aspek ini merupakan faktor yang paling urgen yang sangat

mempengaruhi tingkat risiko kredit. Jadi semakin besar kemauan seorang debitur/calon debitur, maka semakin rendah tingkat risikonya.

2. Kemampuan

Kemampuan adalah kapasitas/kapabilitas, kesanggupan seseorang dalam melakukan/menjalankan sesuatu, yang dinilai dari potensi yang dimilikinya (skill, pengalaman, pengetahuan, materi). Dengan demikian aspek kemampuan masuk dalam wilayah *Capacity* dan *Capital* serta *Condition Of Economi* dalam prinsip 5 C. Apabila calon debitur adalah sebuah perusahaan yang termasuk kemampuan adalah modal, manajemen, kelayakan usahanya dan lain sebagainya. Sedangkan jika calon debitur adalah perseorangan maka yang termasuk kemampuannya adalah sumber dan jumlah penghasilannya. Semakin besar kemampuan debitur/calon debitur, maka semakin rendah tingkat risikonya.

3. Keandalan Agunan

Keandalan agunan adalah ukuran nilai dari sebuah jaminan, yang dipastikan atau diperkirakan dapat menutupi risiko kerugian. Dalam analisis risiko kredit keandalan agunan adalah sejauh mana jaminan yang diserahkan atau ditawarkan oleh calon debitur dapat menutupi kerugian bilamana terjadi ketidak mampuan debitur menyelesaikan kreditnya. Dengan demikian aspek keandalan agunan termasuk dalam wilayah *Collateral* dan *Condition Of Economi* dalam prinsip 5C. Suatu agunan harus *marketable*, dapat dimiliki oleh seluruh masyarakat, sebaiknya memiliki standar harga, serta tidak mengalami penurunan harga. Maka semakin handal agunannya maka semakin rendah tingkat risikonya.

5. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

a. Pengertian *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank memenuhi kewajiban jangka pendek dari deposan (orang yang menabung dalam bentuk deposito).

Menurut Rivai, dkk, (2013), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit.

Menurut Nurul (2012), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya.

Sedangkan menurut Kasmir (2014), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah Kredit Yang Diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yaitu sebuah rasio keuangan yang digunakan Bank untuk menilai likuiditas sebuah Bank, dan juga menunjukkan bagaimana kemampuan Bank dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kembali ke masyarakat.

b. Manfaat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Manfaat dari menghitung LDR adalah untuk mengetahui mampu atau tidaknya perusahaan mengembalikan dana deposito yang sudah jatuh tempo.

Menurut Nurul (2012). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu Bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap pihak ketiga. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya.

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Ada banyak faktor yang mempengaruhi LDR, salah satunya adalah total dana yang diberikan dalam bentuk kredit dan dana yang diterima dalam bentuk deposito.

Menurut Rivai, dkk (2013) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ialah sebagai berikut :

- a) Kejadian yang jarang terjadi, sifatnya jangka pendek yaitu Bank mampu mengembalikan dana pihak deposan yang sewaktu-waktu pemilik dana ingin melakukan penarikan dana mereka.
- b) Faktor-faktor musiman yaitu Adanya suatu sistem yang diberlakukan oleh pihak Bank yang memungkinkan permintaan komposisi jumlah kredit maupun dana pihak ketiga (DPK) bisa meningkat.

- c) Faktor-faktor daur usaha yaitu Bagaimana pihak Bank mampu menjalankan operasi atau kegiatan usaha agar Bank mampu memiliki kondisi yang sehat atau baik.
- d) Kejadian-kejadian jangka panjang yaitu Seberapa besar jumlah dana atau seberapa panjang jangka waktu kredit yang diberikan kepada pihak debitur yang telah ditetapkan oleh Bank.

d. Pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk perbandingan antara total Kredit Yang Diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh Bank

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

6. *Non Performing Loan* (NPL)

a. Pengertian *Non Performing Loan* (NPL)

Dalam prakteknya banyaknya jumlah kredit yang disalurkan juga harus memperhatikan kualitas kredit tersebut. Artinya semakin berkualitasnya kredit yang disalurkan akan memperkecil risiko terhadap kemungkinan kredit tersebut bermasalah.

Menurut Hamidah (2014), *Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Secara teori, semakin rendah nilai rasio ini maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara Kredit Bermasalah terhadap total kredit. Sebuah Bank yang baik dapat ditandai dengan nilai NPL mengindikasikan bahwa banyak dana yang tertahan pada nasabah, karena dana tersebut seharusnya dapat digunakan untuk kegiatan operasional Bank.

Menurut Jeki (2013), *Non Performing Loan* (NPL) adalah debitur atau kelompok golongan kurang lancar dan macet. Karna itu harus diusahakan dicegah serta pemantauan yang efektif akan memudahkan bank dalam mengambil langkah yang diperlukan apabila suatu nasabah akan mengalami penurunan kualitas atau peningkatan risiko kredit.

Menurut Nurul (2012), *Non Performing Loan* (NPL) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kredit bermasalah yang dihadapi suatu Bank. Jika semakin tinggi rasio NPL maka kemungkinan suatu Bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan kemungkinan pencapaian laba semakin rendah.

b. Manfaat *Non Performing Loan* (NPL)

Dengan adanya perhitungan dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) dapat menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu Bank dan dapat menunjukkan bagaimana kemampuan manajemen Bank dalam mengelola

kredit bermasalah yang ada pada suatu Bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini akan menyebabkan masalah besar bagi Bank yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Sebaliknya apabila semakin rendah nilai NPL maka Bank tersebut mengalami keuntungan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL)

Hampir setiap Bank mengalami kredit macet alias nasabah tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya. Menurut Kasmir (2010) Kemacetan suatu fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

1) Dari pihak perbankan

Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya, apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya. Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak objektif.

2) Dari pihak nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah yaitu adanya unsur kesengajaan. Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet. Dan unsur tidak sengaja. Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar, tetapi tidak mampu dikarenakan usaha dibiayai terkena musibah misalnya banjir atau kebakaran.

d. Pengukuran *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) digunakan untuk menunjukkan kredit bermasalah yang dihadapi suatu Bank.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

B. Kerangka Berfikir

PT. Bank Sumut adalah perusahaan yang bergerak dibidang perbankan, yang berfungsi sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah yang melaksanakan penyimpanan uang daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah dengan melakukan kegiatan usaha sebagai bank umum.

Dalam pembiayaan yang dilakukan Bank akan mengandung risiko kredit/ pembiayaan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan yang lainnya. Untuk dapat menentukan tingkat risiko tersebut. Bank dapat melihat laporan keuangannya untuk mengetahui tingkat risiko atau atau tingkat kesehatan perusahaannya.

Non performing loan (NPL) didefinisikan sebagai kredit di mana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimum yang ditetapkan sampai dengan kredit yang sulit untuk memperoleh pelunasan atau bahkan tidak dapat ditagih.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lain-lain yang digunakan untuk memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya.

Tinggi rendahnya risiko yang dihadapi Bank dari seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan ditandai dengan tinggi rendahnya persentase risiko

kredit yang dapat dihitung dengan membandingkan jumlah saldo kredit atau pembiayaan bermasalah dengan jumlah harta keseluruhan.

Dari hasil penelitian terdahulu oleh Rosita Ayu Saraswati (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses Analisis Laporan Keuangan di PD BPR Bank Pasar sudah cukup memadai dan cukup efektif di samping prosedur penilaian yang sistematis, analisis laporan keuangan calon debitur juga dilakukan oleh petugas kredit yang mampu di bidang analisis laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan data yang valid yang dapat digunakan sebagai dasar persetujuan pemberian kredit oleh bank.

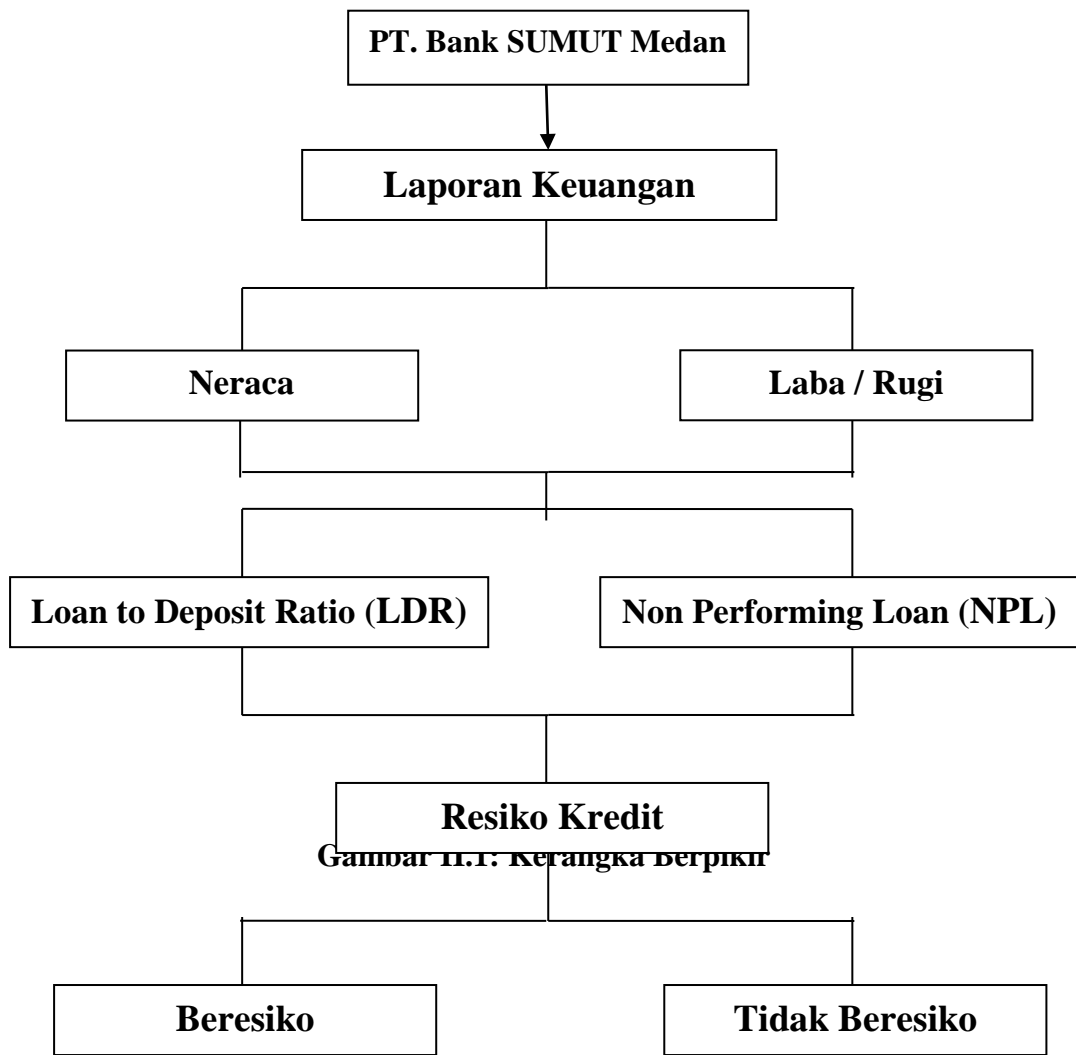
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fitria dan Raina Linda Sari (2012) Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, mengenai kebijakan pemberian kredit dan pengaruh *non performing loan* terhadap *loan to deposit ratio* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cab. Rantau, Aceh Tamiang maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: pertama, Kebijakan pemberian kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cab. Rantau, Aceh Tamiang dalam melakukan pemberian kredit kepada calon nasabahnya sudah melakukan prinsip 5C serta menerapkan prinsip 5C tersebut sebagai suatu kehati-hatian yang harus dilakukan didalam melakukan pemberian kredit. Pihak Bank tersebut juga menerapkan prinsip 5C pada syarat-syarat dalam pemberian kredit, batas maksimum pemberian kredit, dan penyelesaian upaya penyelamatan kredit bermasalah (*non performing loan*), semuanya dilakukan dengan baik dan sesuai dengan teori-teori yang ada. Kedua, Tingkat *non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap *loan to deposit ratio* pada PT

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cab. Rantau, Aceh Tamiang, dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, selama kurun waktu periode 2007-2011.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jeki Setiawati dan Retno Kusumastuti (2013) Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Tingkat Risiko Kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Srua Cabang Ciputat selama satu tahun pada tahun 2012 masih dalam kategori risiko sedang.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisa hasil rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) akan diperoleh sehat atau tidaknya maupun berisiko atau tidaknya rasio LDR dan NPL pada PT. Bank Sumut Medan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 11.1: Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yang merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan serta menafsirkan data mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Penelitian mendiskripsikan tentang Analisis Tingkat Risiko Kredit.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah kredit yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap perusahaan, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, pembayaran ongkos-ongkos perusahaan yang menjadi beban nasabah-nasabah yang bersangkutan. *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini direncanakan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yang beralamat di Jl. Imam Bonjol No. 18 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dari bulan November 2017 sampai dengan selesai.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset			■	■																
2	Pengajuan & Pengasahan Judul					■	■	■	■												
3	Bimbingan & Penyelesaian Proposal									■	■	■	■								
4	Seminar Proposal													■							
5	Analisis Pengolahan Data													■	■	■	■				
6	Bimbingan & Penyelesaian Hasil Penelitian																	■	■	■	■
7	Sidang Skripsi																				■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang dimana data sekunder merupakan data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, dan data yang diambil selama 5 tahun dari tahun 2012-2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang telah tersedia berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2012-2016 maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu suatu teknik analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menafsirkan, dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Adapun tahapan analisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan selama lima tahun.

2. Melakukan perhitungan Rasio NPL dan LDR dengan rumus sesuai indikatornya.
3. Menganalisis penyebab terjadinya penurunan dan kenaikan Rasio NPL dan Rasio LDR.
4. Menganalisis tingkat Rasio NPL dan LDR.
5. Membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan standar perbankan perusahaan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.
6. Mengambil kesimpulan dari hasil analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Bank SUMUT

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara (BPDSU) didirikan pada tanggal 04 November 1961 dalam bentuk perseroan terbatas dan diubah menjadi Bank Umum Milik Negara (BUMD) berdasarkan UU No. 13 Tahun 1962. PT. Bank SUMUT merupakan salah satu alat/kelengkapan otonomi daerah dibidang perbankan, PT. Bank SUMUT mempunyai fungsi sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah atau melaksanakan penyimpangan uang daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dengan melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Umum sesuai dengan maksud UU No. 7 Tahun 1992 yang telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998.

2. Deskripsi Data

Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT. Bank SUMUT Medan. Laporan keuangan yang peneliti gunakan disini adalah laporan keuangan selama 5 tahun yaitu pada tahun 2012 sampai 2016. Kemudian data laporan keuangan tersebut di analisis dengan menggunakan beberapa rasio sesuai ketentuan Bank Indonesia.

a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada debiturnya.

Tabel IV-1
Loan to Deposit Ratio (LDR)
Bank Sumut Kantor Pusat Medan Tahun 2012-2016

Tahun	Kredit yang Diberikan	Total Dana Pihak Ketiga	Presentase (%)
2012	15.325.577	15.040.766	101,89%
2013	17.109.219	15.943.043	107,31%
2014	18.160.940	18.939.492	95,89%
2015	18.695.976	19.453.213	96,11%
2016	19.532.096	20.803.982	93,89%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Perhitungan :

$$\text{LDR 2012} = \frac{15.325.577}{15.040.766} \times 100\% = 101,89\%$$

$$\text{LDR 2013} = \frac{17.109.219}{15.943.043} \times 100\% = 107,31\%$$

$$\text{LDR 2014} = \frac{18.160.940}{18.939.492} \times 100\% = 95,89\%$$

$$\text{LDR 2015} = \frac{18.695.976}{19.453.213} \times 100\% = 96,11\%$$

$$\text{LDR 2016} = \frac{19.532.096}{20.803.982} \times 100\% = 93,89\%$$

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 jumlah Kredit yang Diberikan pada PT. Bank SUMUT Medan 15.325.577 dan jumlah dana

pihak ketiga 15.040.766 dengan nilai rasio LDR sebesar 101,89%. Pada tahun 2013 jumlah Kredit yang Diberikan 17.109.219 dan jumlah dana pihak ketiga 15.943.043 dengan nilai rasio LDR sebesar 107,31% meningkat sebesar 5,42% hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah Kredit yang Diberikan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 jumlah Kredit yang Diberikan 18.160.940 dan jumlah dana pihak ketiga 18.939.492 dengan nilai rasio LDR sebesar 95,89%. Pada tahun 2015 jumlah Kredit yang Diberikan 18.695.976 dan jumlah dana pihak ketiga 19.453.213 dengan nilai rasio LDR sebesar 96,11%, Sedangkan pada tahun 2016 jumlah Kredit yang Diberikan 19.532.096 dan jumlah dana pihak ketiga 20.803.982 dengan nilai rasio LDR sebesar 93,89%.

b. *Non Performing Loan (NPL)*

Kredit Bermasalah adalah kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran. Tingkat resiko kredit ditinjau dengan NPL dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu Bank.

Tabel IV-2
Non Performing Loan (NPL)
Bank Sumut Kantor Pusat Medan Tahun 2012-2016

Tahun	Kredit Bermasalah	Kredit yang Diberikan	Presentase (%)
2012	460.516.298	15.325.577	3,00%
2013	655.389.595	17.109.219	3,83%

2014	993.047.504	18.160.940	5,46%
2015	935.538.173	18.695.976	5,00%
2016	918.848.159	19.532.096	4,70%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT.Bank SUMUT Medan.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Perhitungan :

$$\text{NPL 2012} = \frac{460.516.298}{15.325.577} \times 100\% = 3,00\%$$

$$\text{NPL 2013} = \frac{655.389.595}{17.109.219} \times 100\% = 3,83\%$$

$$\text{NPL 2014} = \frac{993.047.504}{18.160.940} \times 100\% = 5,46\%$$

$$\text{NPL 2015} = \frac{935.538.173}{18.695.976} \times 100\% = 5,00\%$$

$$\text{NPL 2016} = \frac{918.848.159}{19.532.096} \times 100\% = 4,70\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui NPL untuk tahun 2012 sampai 2016 mengalami peningkatan. Tahun 2012 untuk NPL sebesar 3,00% nilai ini dapat di interpretasi bahwa setiap 100% Kredit yang Diberikan oleh Bank SUMUT 3,00% nya adalah kredit macet. Sedangkan untuk tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 0,83% menjadi 3,83% atau dengan kata lain kredit macet menjadi 3,83% dari keseluruhan Kredit yang Diberikan. Terjadinya kenaikan rasio NPL ini dikarenakan kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet lebih tinggi di dibandingkan dengan tahun 2012 Begitu juga untuk tahun 2013. Pada tahun 2014 juga terjadi kenaikan yang cukup besar dengan nilai rasio NPL sebesar 5,46% yang telah melampaui batas aman Standar Bank Indonesia. Dimana terjadi kenaikan rasio NPL tersebut dikarenakan kredit kurang lancar, diragukan, dan

macet mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa pada PT. Bank SUMUT dalam keadaan yang kurang baik atau tidak efektif, karena banyak dana yang tidak produktif yang terjadi pada PT. Bank SUMUT yang akan menimbulkan tingkat risiko yang lebih besar yang akan ditanggung oleh pihak Bank. Sedangkan untuk tahun 2015 dan 2016 NPL mengalami penurunan sebesar 0,46% menjadi 5,00% dan 0,3% menjadi 4,70%. nilai ini dapat diinterpretasi bahwa setiap 100% Kredit yang Diberikan oleh Bank 4,70% adalah kredit macet untuk tahun 2016. Terjadinya penurunan rasio ini disebabkan pada Kredit Bermasalah (kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet) masing-masing nilai tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Sehingga nilai rasio NPL kembali pada batas aman Standar Bank Indonesia yaitu 4,70%, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank SUMUT masih berada dalam keadaan yang cukup baik dan efektif.

B. Pembahasan

Rasio LDR dan NPL merupakan rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan analisis rasio dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu Bank. Tingkat risiko kredit Bank dapat dilihat dari bagaimana kinerja suatu Bank. Dalam upaya menganalisis tingkat risiko suatu Bank dapat dilihat dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penelitian adalah laporan keuangan.

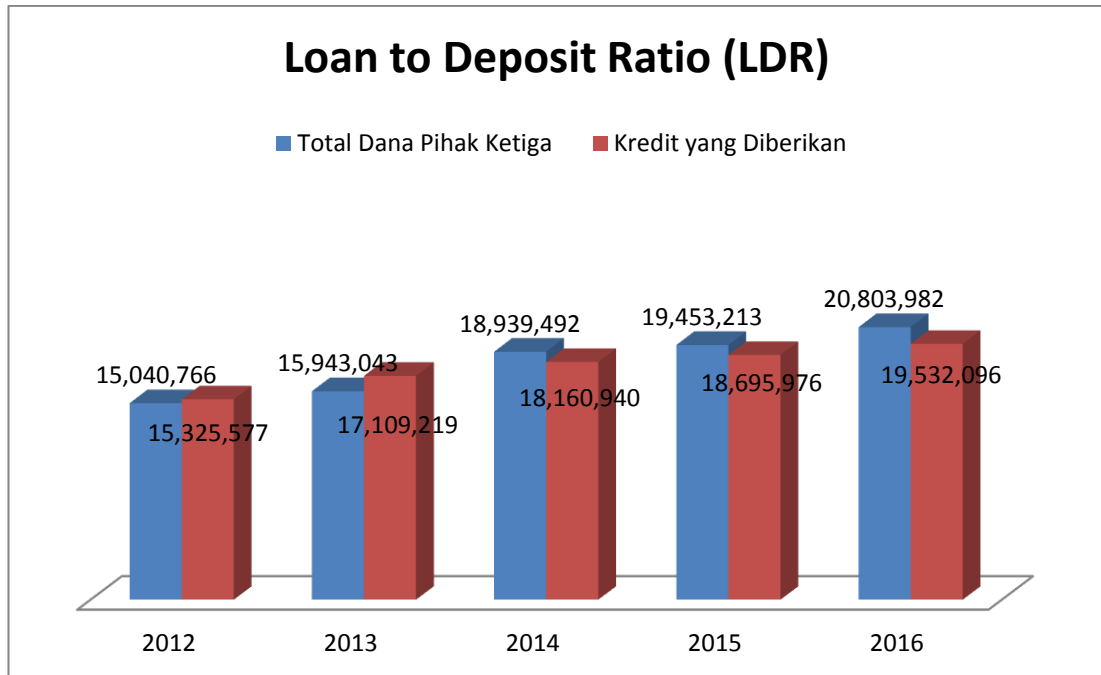
Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang sering dijadikan dasar penilaian tingkat risiko kredit pada Bank. Adapun penilaian tingkat risiko kredit Bank tersebut mencakup penilaian terhadap faktor-faktor yang terdiri dari :

1. Analisis Tingkat Risiko Kredit dengan menggunakan Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya. Nurul (2012). Sedangkan menurut Kasmir (2014), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah Kredit Yang Diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Berikut adalah pertumbuhan dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan yang akan dijelaskan pada diagram di bawah :



Gambar IV-1 Diagram Pertumbuhan Total Dana Pihak Ketiga dan Kredit yang Diberikan.

Dari diagram diatas dapat dijelaskan bahwa kondisi pertumbuhan Total Dana Pihak Ketiga dan Kredit yang Diberikan, merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan rasio LDR.

Pada tahun 2012 rasio LDR sebesar 101,89%, kemudian pada tahun 2013 nilai rasio LDR meningkat sebesar 5,42% menjadi 107,31%. Hal ini dikarenakan naikknya Total Dana Pihak Ketiga 6,00% sebesar 15.943.043, dan untuk Kredit yang Diberikan juga naik 11,64% sebesar 17.109.219.

Pada tahun 2014 rasio ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 11,42% menjadi 95,89%. Dimana terjadinya penurunan ini disebabkan oleh Total Dana Pihak Ketiga naik 18,79% sebesar 18.939.492, dan juga mengalami kenaikan pada Kredit yang Diberikan sebesar 6,15%, yaitu 18.160.940.

Pada tahun 2015 terjadi kenaikan pada rasio LDR sebesar 0,22% menjadi 96,11%, dimana Total Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan sebesar 2,71%,

yaitu 19.453.213. Sedangkan untuk Kredit yang Diberikan mengalami kenaikan 2,95% sebesar 18.695.976.

Sedangkan pada tahun 2016 terjadi penurunan pada rasio LDR sebesar 2,22% menjadi 93,89%. Dimana Total Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan sebesar 6,94% yaitu 20.803.982, dan juga Kredit yang Diberikan mengalami kenaikan sebesar 4,47% yaitu 19.532.096.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada tahun 2012 sebesar 101,89%, sedangkan LDR yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $\leq 78\%$ - 94%. Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit Bank berada diatas batas ketentuan Bank Indonesia dan Bank termasuk dalam kategori tidak sehat.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada tahun 2013 sebesar 107,31%, sedangkan LDR yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $\leq 78\%$ - 94%. Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit Bank berada diatas batas ketentuan Bank Indonesia dan Bank termasuk dalam kategori tidak sehat.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada tahun 2014 sebesar 95,89%, sedangkan LDR yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $\leq 78\%$ - 94%. Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit Bank berada diatas batas ketentuan Bank Indonesia dan Bank termasuk dalam kategori tidak sehat.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada tahun 2015 sebesar 96,11%, sedangkan LDR yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $\leq 78\%$ -94%. Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit Bank berada pada batas ketentuan Bank Indonesia dan Bank termasuk dalam kategori tidak sehat.

Sedangkan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada tahun 2016 sebesar 93,89%, sedangkan LDR yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $\leq 78\%$ -94%. Angka ini

menunjukkan bahwa posisi kredit Bank berada pada batas ketentuan Bank Indonesia dan Bank termasuk dalam kategori sehat.

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2012 sampai tahun 2016. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada tahun 2012 dan 2016 masih memenuhi Standar Bank Indonesia yaitu 78%-94%, hal ini mengindikasikan bahwa Bank masih dalam kategori sehat. Sedangkan untuk tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 LDR (*Loan to Deposit Ratio*) PT. Bank SUMUT Medan tidak dapat memenuhi Standar Bank Indonesia yaitu 78%-94%,dikarenakan nilai LDR yang telah melampaui batas aman, hal itu kembali mengindikasikan bahwa Bank SUMUT dalam kategori tidak sehat dan juga hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi likuiditas Bank dalam keadaan kurang efektif. Adapun perusahaan terus berkomitmen untuk mengurangi kredit terhadap dana yang diterima maupun Kredit yang Diberikan oleh Bank pada tahun mendatang, hal ini agar tingkat risiko kredit pada Bank akan cenderung menurun dan akan stabil serta berada dalam nilai yang di tetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $\leq 78\% - 94\%$.

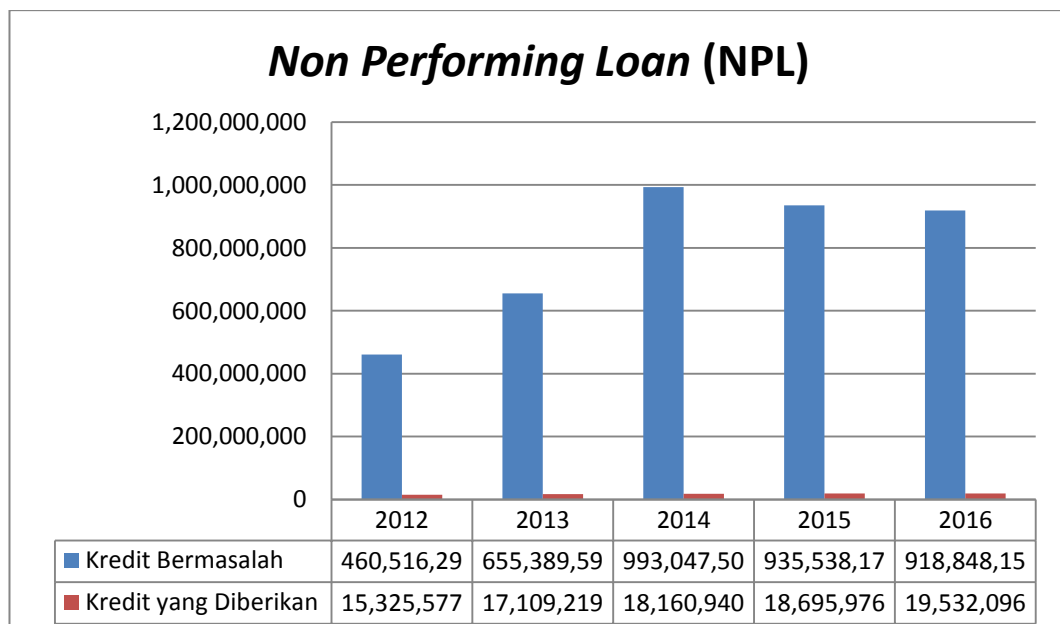
2. Analisis Tingkat Risiko Kredit dengan menggunakan Rasio *Non*

Performing Loan (NPL)

Non Performing loan (NPL) salah satu fungsi dari Bank adalah menyalurkan dana pihak ketiga dalam kredit. NPL merupakan pemberian suatu fasilitas kredit yang mengandung suatu risiko kemacetan. Akibatnya kredit tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh suatu Bank.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang Diberikan}}$$

Berikut adalah pertumbuhan dari rasio *Non Performing loan* (NPL) pada PT. Bank SUMUT Medan yang akan dijelaskan pada diagram berikut :



Gambar IV-II Diagram Pertumbuhan Kredit Bermasalah(Kurang Lancar, Diragukan dan Macet) dan Kredit yang Diberikan.

Dari diagram diatas, dapat jelaskan bahwa kondisi pertumbuhan Kredit Bermasalah dan Kredit yang Diberikan yang merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan rasio NPL (*Non Performing Loan*).

Pada tahun 2012 rasio NPL sebesar 3,00%, kemudian pada tahun 2013 naik sebesar 0,83% menjadi 3,83%. Peningkatan ini terjadi dikarenakan jumlah Kredit Bermasalah naik sebesar 42,32% yaitu 655.389.595. Sedangkan untuk Kredit yang Diberikan juga meningkat 11,64%, yaitu 17.109.219.

Pada tahun 2014 nilai rasio NPL terjadi peningkatan yang cukup signifikan sebesar 5,46%. Kenaikan rasio ini disebabkan meningkatnya Kredit Bermasalah sebesar 51,52% menjadi 993.047.504. sedangkan untuk Kredit yang Diberikan juga meningkat sebesar 6,15% yaitu 18.160.940.

Pada tahun 2015 rasio NPL mengalami penurunan sebesar 0,46% menjadi 5,00%. Penurunan ini disebabkan Kredit Bermasalah menurun sebesar 5,79% yaitu 935.538.173. Sedangkan untuk Kredit yang Diberikan mengalami peningkatan sebesar 2,95% yaitu 18.695.976.

Sedangkan pada tahun 2016 rasio NPL mengalami penurunan sebesar 0,3% menjadi 4,70%. Penurunan ini disebabkan Kredit Bermasalah menurun sebesar 1,78% yaitu 918.848.159. Sedangkan untuk Kredit yang Diberikan mengalami peningkatan sebesar 4,47% yaitu 19.532.096.

Untuk tahun 2012 dan 2013 menunjukkan angka 3,00% dan 3,83%. Artinya yaitu tingkat Kredit Bermasalah pada tahun tersebut adalah sebesar 3,00% dan 3,83%. Hal tersebut masih dalam batas aman standar Bank Indonesia yaitu $\leq 5\%$ dan masih dalam kategori sehat.

NPL (*Non Performing Loan*) pada tahun 2014 menunjukkan angka 5,46%. Artinya yaitu tingkat Kredit Bermasalah pada tahun 2014 tersebut adalah sebesar 5,46%. Hal tersebut merupakan dalam kategori tidak aman dan melampaui batas yang telah di tentukan standar Bank Indonesia yaitu seharusnya $\leq 5\%$, dan dalam keadaan tersebut Bank dalam kategori tidak sehat.

NPL (*Non Performing Loan*) pada tahun 2015 menunjukkan angka 5,00%. Artinya yaitu tingkat Kredit Bermasalah pada tahun tersebut sebesar 5,00%. Hal tersebut masih dalam batas aman standar Bank Indonesia yaitu $\leq 5\%$ dan masih dalam kategori sehat.

NPL (*Non Performing Loan*) pada tahun 2016 menunjukkan angka 4,70%. Artinya yaitu tingkat Kredit Bermasalah pada tahun 2016 tersebut adalah sebesar

4,70%. Hal tersebut merupakan masih dalam batas aman standar Bank Indonesia yaitu seharusnya $\leq 5\%$, dan dalam keadaan tersebut Bank dalam kategori sehat.

NPL terbesar terjadi pada tahun 2014 sebesar 5.46% dengan melampaui batas aman hal ini tentu tidak baik untuk sebuah Bank karena NPL merupakan pembiayaan yang terdiri dari pembiayaan yang berklasifikasi kurang lancar(kl), diragukan(d), dan macet. NPL mencerminkan risiko pembiayaan, semakin kecil nilai NPL nya berarti semakin bagus tingkat pengembalian kredit dari nasabah dan sebaliknya. Semakin besar nilai rasio NPL menunjukkan bahwa tingkat pengembalian kredit dari nasabah buruk atau dengan kata lain terdapat kredit macet yang tinggi. Dengan demikian, jika dilihat secara umum dalam periode 2012-2016 posisi rasio NPL pada tahun 2014 mengalami keadaan yang dikatakan kurang sehat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank SUMUT Medan berada pada kategori Bank kurang efektif, hal tersebut terlihat dengan nilai rasio LDR pada 2012, 2013, 2014 dan 2015 tidak dapat memenuhi Standar Bank Indonesia yaitu 78%-94%, Dengan nilai LDR sebesar 101,89%, 107,31%, 95,89% dan 96,11%, dikarenakan nilai LDR yang telah melampaui batas aman, hal itu kembali mengindikasikan bahwa Bank SUMUT dalam kategori tidak sehat dan juga hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi likuiditas Bank dalam keadaan kurang efektif.
2. NPL (*Non Performing Loan*) pada tahun 2014 menunjukkan angka 5,46%. Artinya yaitu tingkat Kredit Bermasalah pada tahun 2014 tersebut adalah sebesar 5,46%. Hal tersebut merupakan dalam kategori tidak aman dan melampaui batas yang telah di tentukan standar Bank Indonesia yaitu seharusnya $\leq 5\%$, dan dalam keadaan tersebut Bank dalam kategori tidak sehat. Hal ini disebabkan meningkatnya kredit bermasalah pada PT. Bank SUMUT Medan.

B. Saran

1. Untuk PT. Bank SUMUT diharapkan agar meningkatkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) supaya bisa mengikuti Standar Bank Indonesia, karna Semakin tinggi rasio tersebut mengindikasikan bahwa semakin

rendahnya kemampuan likuiditas Bank, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin besar.

2. Bank agar lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit kepada nasabah sehingga kredit yang disalurkan tidak menimbulkan kredit bermasalah. Dan meningkatkan kinerja bank dengan cara menerapkan pengelolaan manajemen secara konsisten dan baik. Serta tetap menjaga *Non Performing Loan* (NPL) kurang dari 5%. Peningkatan laba dapat dilakukan dengan mengoptimalkan modal yang ada.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan untuk menambah variabel dalam penelitian dengan mengukur tingkat kinerja bank, sehingga hasil penelitian menunjukkan hasil yang lebih baik. Dan sebaiknya penggunaan dalam periode pengamatan dalam penelitian selanjutnya menggunakan periode yang lebih panjang sehingga dapat memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahmi, Irham (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fitria, Nurul dan Raina Linda Sari. (2012). “Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Dan Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Loan To Deposit Ratio Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang. (Periode 2007-2011). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol.1.
- Hamidah, dkk. (2014). “Analisis Pengaruh LDR, NPL dan *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Devisa di Indonesia periode 2010-2012”. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) | Vol. 5, No. 1.*
- Hasibuan, Malayu S.P. (2008). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi, Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*, Cetakan kesebelas. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*, Cetakan keduabelas. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Mawaddah, Nur (2015), “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah.” *Jurnal Etikonomi* Vol. 14.

Rivai, Vethzal, dkk. (2013). *Commercial Bank Management* Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek. Cetakan kedua. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Saraswati, Rosita Ayu. (2012). “Peranan analisis laporan keuangan, Penilaian prinsip 5c calon debitur dan pengawasan kredit Terhadap efektivitas pemberian kredit Pada pd bpr bank pasar kabupaten temanggung.” Jurnal Nominal Vol. 1.

Setiawati Jeki dan Retno Kusumastuti. (2013). Analisis Tingkat Resiko Kredit Mikro di Tinjau dari *Performing Loan* dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK (Studi Kasus: BRI Unit Sarua Cabang Cipatut Tangerang Selatan) Periode Januari-Desember 2012.

Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

Pratiwi, Sindi (2017), “Analisis Tingkat Resiko Kredit Pada PT. Bank Sumut Medan.” Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.